



Gerakan Literasi Sekolah sebagai Upaya Melek Huruf bagi Siswa SD

Siti Anafiah (Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)

Anang Sudigdo (Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)

Juhana Binti Gusdur (Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)

Fenny Oktaviani Mansyur (Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)

Eufrasia Lopes Gusmao (Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)

Alamat email Koresponden: siti.anafiah@ustjigja.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Setting Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Glagah Yogyakarta. Objek penelitian yakni kepala sekolah, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, sajian deskripsi data, dan kesimpulan. Pengecekan Keabsahan Data: triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan GLS di SDN Glagah sudah berjalan dengan baik, terlihat dari berbagai kegiatan yang mendukung GLS, penyediaan sarana prasarana, dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan literasi. Kegiatan GLS didukung oleh semua pihak, diantaranya kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan dinas Pendidikan. Namun dalam pelaksanaan GLS juga ada beberapa kendala yakni keterbatasan waktu dan sarana prasarana yang masih harus ditingkatkan. Kendala tersebut tidak membatasi warga sekolah dalam melaksanakan GLS karena kegiatan ini merupakan upaya melek huruf bagi siswa agar gemar membaca dan menulis.

Kata Kunci: Gerakan, Literasi, Sekolah Dasar

Abstract

This research aims to determine the implementation Elementary School Literacy Movement. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. Setting The research was carried out at Glagah State Elementary School, Yogyakarta. The research objects are school principals, teachers and students. Research data collection techniques use observation, interviews and documentation. Data analysis uses data reduction, data description presentation, and conclusions. Checking Data Validity: technical triangulation and source triangulation. The results of this research show that the implementation of GLS at SDN Glagah has gone well, as can be seen from the various activities that support GLS, the provision of infrastructure, and the enthusiasm of students in participating in literacy activities. GLS activities are supported by all parties, including school principals, teachers, students, parents and the Education Department. However, in implementing GLS there are also several obstacles, namely limited time and infrastructure that still need to be improved. These obstacles do not limit the school community in implementing GLS because this activity is a literacy effort for students to enjoy reading and writing.

Keywords: Movement, Literacy, Elementary School

Pendahuluan

Gerakan Literasi Sekolah (GLS). merupakan sebuah gerakan yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. melalui Peraturan Menteri nomor 23 tahun 2013. Secara luas, literasi yang dimaksud disini lebih dari sekedar membaca dan menulis. Hal ini juga mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. Literasi juga bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya.

Dalam menghadapi abad 21, peserta didik memerlukan beberapa keterampilan diantaranya adalah literasi dasar, kompetensi, dan karakter. Literasi dasar berhubungan dengan kemampuan siswa menggunakan keterampilan berliterasi yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan melalui keterampilan berliterasi yang dipadukan dengan kompetensi yang harus dimiliki pada abad-21 yaitu kompetensi kreativitas, kompetensi komunikasi, kompetensi berpikir kritis, dan kompetensi dapat menjadi bekal peserta didik dalam menghadapi abad-21 (Wiratsiwi, 2020).

Berdasarkan survei UNESCO pada tahun 2016 ditemukan fakta bahwa indeks membaca masyarakat Indonesia masih rendah yaitu sekitar 0,001 persen atau 1 dari 1000 orang Indonesia yang rajin membaca. Tingkat minat baca masyarakat Indonesia berada di peringkat 60 dari 61 negara. Amerika memiliki indeks membaca 0,45 dan Singapura memiliki indeks 0,55. Bahkan budaya baca masyarakat Indonesia berada di urutan ke-38 dari 39 negara dan merupakan yang paling rendah di kawasan ASEAN. Rendahnya reading literacy bangsa kita menyebabkan sumber daya manusia kita tidak kompetitif karena kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai akibat lemahnya minat serta kemampuan membaca dan menulis (Pujiati et al., 2022) (Damaianti et al., 2020).

Berangkat dari keprihatinan tersebut, gerakan literasi menjadi suatu kegiatan yang wajib di sekolah baik dari jenjang SD sampai menengah. Proram Gerakan Literasi Sekolah. GLS merupakan salah satu terobosan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui budaya membaca yang dikaitkan dengan berbagai kemampuan (Dafit & Ramadan, 2020). Literasi Sekolah dalam konteks GLS merupakan suatu kemampuan dalam mengakses, memahami, menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai

aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berupaya melibatkan semua warga sekolah dan masyarakat sebagai bagian dari ekosistem pendidikan. Sebagai salah satu gerakan yang berupaya memperkuat penumbuhan budi pekerti, salah satu kegiatan yang ada dalam gerakan literasi sekolah adalah kegiatan membaca 15 menit buku non pelajaran sesuai dengan tingkatan peserta didik sebelum jam pembelajaran dimulai. Kegiatan tersebut dilakukan untuk menumbuhkan minat baca siswa dan juga meningkatkan keterampilan membaca supaya pengetahuannya lebih luas dan lebih baik (Kasman & Abbas, 2019). Selain itu, kegiatan tersebut merupakan syarat penting untuk mendorong setiap individu, khususnya siswa dalam memperoleh informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam kehidupannya. Oleh karena itu, literasi penting untuk ditumbuhkan kepada siswa sebagai bekal dalam menjalani kehidupannya (Susilawati & Muhammad Sulhan, 2018).

Menurut Wiedarti (2016) gerakan literasi dibagi menjadi tiga tahapan yaitu: 1) pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Pembiasaan mempunyai tujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal mendasar bagi pengembangan keterampilan literasi siswa. 2) Pengembangan merupakan keterampilan literasi tahap berikutnya. Kegiatan literasi pada tahap ini diharapkan mampu mengembangkan keterampilan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif (verbal, tulisan, visual, digital) melalui respons terhadap bacaan. 3) Tahap pembelajaran merupakan kegiatan yang dapat dilakukan dengan mengembangkan keterampilan literasi peserta didik melalui rencana pembelajaran dan penerapan metode pembelajaran.

Beberapa penelitian terkait gerakan literasi sekolah telah dilakukan, antara lain berjudul Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan sebagai upaya penerapan gerakan literasi membaca, para siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi untuk lebih meningkatkan minat dalam membaca (Arum Nisma Wulanjani & Candradewi Wahyu Anggraeni, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, 2017) dengan judul Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukman Al Hakim Internasional. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa (1). Program yang menunjang kebijakan gerakan literasi di SDIT LHI: Reading Group, Morning Motivation, Mini library, Pengadaan perpustakaan dan kegiatan yang menunjang. (2). implementasi didukung komunikasi agen pelaksana melalui rapat elemen sekolah. Sumber daya didukung adanya potensi guru, dana dari orangtua, sekolah, dan pemerintah serta sponsor. komitmen para agen pelaksana, serta struktur birokrasi dari pihak sekolah; (3). Faktor pendukung tersedianya sarana untuk mensosialisasikan kebijakan, hibah buku dari orangtua, waktu dan dana, guru mempunyai semangat belajar, terdapat mahasiswa PPL yang membantu, semua warga sekolah terlibat aktif. Faktor penghambatnya buku yang kaya akan nilai serta gambar-gambar menarik sulit didapatkan di Indonesia, terkadang surat edaran untuk orangtua tidak sampai, perlu adanya pengembangan program agar tidak monoton, belum adanya evaluasi dari berbagai program.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan gerakan literasi sekolah di SD Negeri Glagah Yogyakarta. Aspek kebaruan yang terdapat dalam penelitian ini berdasarkan penelitian sebelumnya adalah penelitian dilaksanakan di sekolah yang belum pernah menjadi subjek penelitian gerakan literasi sekolah.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Arikunto (2013) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Setting penelitian ini di SD Negeri Glagah yang beralamat di Jl. Prof. Dr. Soepomo, SH, Janturan, Umbulharjo, Muja Muju, Kota Yogyakarta Prov. D.I. Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan yakni mulai bulan Juni sampai Oktober 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Teknik pengambilan data menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan panduan wawancara. Analisis data menggunakan reduksi data, sajian deskripsi, dan penyimpulan. Pada penelitian ini, peneliti menguji keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi teknik serta triangulasi sumber

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN Glagah Yogyakarta dilakukan dengan berbagai kegiatan yang menyenangkan.

1. CABUSI dan CARIDO

Kegiatan CABUSI (Membaca Buku Fiksi) dan CARIDO (Membaca Cerita / Dongeng) merupakan kegiatan literasi dengan membiasakan membaca buku-buku sastra yakni fiksi dan dongeng. Tujuan dari membaca buku berjenis sastra ini karena buku ini menyuguhkan Bahasa yang komunikatif, sehingga siswa mudah untuk memahami isi bacaan. Kegiatan membaca buku sastra ini diharapkan siswa dapat tertarik membaca buku dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang tentunya menyenangkan. Hasil membaca buku sastra ini diharapkan siswa dapat menciptakan suatu karya sastra.

2. WAKUNTAKA (Wajib Kunjung PusTaKa)

Kegiatan ini merupakan wajib bagi siswa baik kelas rendah maupun kelas tinggi. Pihak sekolah membuat jadwal kepada seluruh kelas untuk mengunjungi perpustakaan secara bergantian. Mereka akan diberi waktu untuk membaca dan meminjam buku sesuai dengan minat dan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, SDN Glagah juga bekerjasama dengan dinas Pendidikan dalam pengadaan perpustakaan keliling. Setiap minggunya ada mobil perpustakaan keliling yang berkunjung ke SDN Glagah. Para siswa dapat membaca dan meminjam buku yang mereka sukai.

3. PEDULI (Pemilihan Duta Literasi)

Kegiatan ini merupakan bentuk apresiasi sekolah terhadap para siswa. Secara periodik, sekolah akan menunjuk siswa untuk menjadi duta literasi. Tujuan dari pemilihan duta literasi adalah membantu sekolah dalam menyosialisasikan dan menyukseskan program literasi, baik internal maupun eksternal. Duta Literasi adalah siswa siswa yang terbentuk dari suatu pemilihan seleksi yang bertujuan untuk mengembangkan hal-hal yg berkaitan dengan literasi. Selanjutnya, duta literasi akan selalu berusaha untuk

mengembangkan literasi di sekolah yaitu menumbuh kembangkan minat baca dan tulis para siswa .

4. GELALI (GeLar Literasi)

Gelar literasi merupakan bentuk kegiatan untuk menyosialisasikan dan mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Kegiatan gelar ini mempublikasikan hasil karya warga SDN Glagah, antara lain buku, poster, dan karya yang dihasilkan dari kegiatan literasi. Tujuan dari GELALI adalah untuk meningkatkan minat baca dan menulis siswa, sehingga dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap literasi. Literasi menjadi kunci utama dalam pengembangan potensi dan kepribadian anak-anak, serta menjadi bekal yang sangat berharga untuk menghadapi masa mendatang.

GLS di SDN Glagah juga didukung dengan berbagai kebijakan sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan lancar. Adapun kebijakan pihak sekolah terhadap kegiatan GLS adalah sebagai berikut.

a. Komunikasi

Komunikasi berkaitan dengan sosialisasi tentang kebijakan kepada organisasi dan/atau publik serta para agen pelaksana yang terlibat. Komunikasi dalam pelaksanaan kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di SDN Glagah dilakukan baik secara internal maupun eksternal. Sosialisasi dilakukan melalui rapat dan surat pemberitahuan kepada orangtua. Selain melalui sarana itu, setiap minggu ketika upacara bendera juga selalu diingatkan terkait program-program sekolah.

b. Sumber Daya

Aspek ini berkenaan dengan sumber daya pendukung untuk pelaksanaan program agar dapat berjalan dengan baik. Sumber daya tersebut meliputi:

1) Sumber daya manusia

Sumber daya manusia yang terlibat untuk mendukung kebijakan GLS ini adalah seluruh warga sekolah baik kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, orangtua, dan dinas terkait. Dengan adanya dukungan serta komitmen dari agen pelaksana ini, maka tidak ada alasan kebijakan tidak dapat berjalan dengan baik.

2) Sumber dana

Alokasi dana ini digunakan untuk menunjang program pengembangan budaya literasi. Sumber dana berasal dari bantuan operasional sekolah (BOS) yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sumber literasi dan orang tua siswa. Sehingga implementasi kebijakan ini didukung oleh sumber dana yang memadai.

Kesimpulan

Program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Glagah sudah terlaksana secara terencana. Kegiatan-kegiatan yang mendukung GLS antara lain CABUSI (Membaca Buku Fiksi); CARIDO (Membaca Cerita/ Dongeng); WAKUNTAKA (Wajib Kunjung PusTaKa); PEDULI (Pemilihan Duta Literasi); dan GELALI (GeLar Literasi). Kebijakan yang mendukung kegiatan GLS, antara lain komunikasi dan sumber daya baik sumber daya manusia maupun dana. Kebijakan dan kegiatan ini merupakan bentuk keterlaksanaan GLS untuk menumbuh kembangkan budaya literasi di sekolah. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.

Ucapan Terima Kasih dan Catatan

Ucapan terimakasih disampaikan kepada LP2M Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta yang sudah mendanai kegiatan penelitian ini. Terimakasih Juga Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) UST yang telah memberikan dukungan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

Referensi

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arum Nisma Wulanjani, & Candradewi Wahyu Anggraeni. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>.
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429–1437. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>.
- Damaianti, V. S., Abidin, Y., & Rahma, R. (2020). Higher order thinking skills-based

- reading literacy assessment instrument: An Indonesian context. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 10(2), 513–525. <https://doi.org/10.17509/ijal.v10i2.28600>.
- Kasman, & Abbas, H. (2019). Pengaruh Metode Pictorial Ridle Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas I di SDIT Al Qalam Makassar. *Jurnal Pendaiss Volume*, 1(2), 165–177.
- Pujiati, D., Basyar, M. A. K., & Wijayanti, A. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 5(1), 57–68. <https://doi.org/10.24256/pijies.v5i1.2615>.
- Susilawati, & Muhammad Sulhan. (2018). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Di Tingkat Sekolah Dasar. *Visipena Journal*, 9(2), 261–273. <https://doi.org/10.46244/visipena.v9i2.458>.
- Wiedari, P. dkk. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 230–238. <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4663>.
- Wulandari, R. (2017). Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukman Al Haim Internasional. *Jurnal Kebijakan Pendidikan UNY*, 6(3), 319–330.